

PEMBELAJARAN PENULISAN NASKAH DRAMA BERBASIS PADLET DI KELAS XI SMA PLUS SEDAYU NUSANTARA MEDAN

Widya Arfiyanti Puspa Sari¹, Panigoran Siburian², Sartika Sari³

¹Universitas Prima Indonesia

^{2,3}PUI Educational and Technology, Universitas Prima Indonesia

¹widyarfy@gmail.com, ²panigoransiburian@gmail.com,

³sartikasari@unprimdn.ac.id

ABSTRACT

The teaching of drama script writing at the high school level is often still conventional and theoretical, causing students to be less motivated and less actively engaged in the writing process. This study aims to describe the implementation of digital learning in drama script writing by utilizing the Padlet application integrated with artificial intelligence (AI) features in Grade XI at SMA Plus Sedayu Nusantara. This research employs a qualitative descriptive approach, conducted in the classroom using a Project-Based Learning model. Data were collected through observation, interviews, and documentation of the learning process and students' work. The results indicate that using Padlet and its AI features enhances students' creativity, collaboration, and independence in writing drama scripts. Students found it easier to explore ideas, receive instant feedback, and produce more varied and engaging scripts. Challenges such as limited internet access and initial adaptation to technology were addressed through intensive guidance and the provision of alternative learning media. This learning model is recommended for broader implementation to support digital literacy and the development of creative writing skills in the era of the Merdeka Curriculum.

Keywords: digital learning, drama script writing, padlet

ABSTRAK

Pembelajaran menulis naskah drama di tingkat SMA seringkali masih bersifat konvensional dan teoretis sehingga kurang termotivasi, dan kurang terlibat secara aktif dalam proses menulis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran berbasis digital dalam penulisan naskah drama dengan memanfaatkan aplikasi Padlet yang terintegrasi fitur kecerdasan buatan (AI) di kelas XI SMA Plus Sedayu Nusantara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif yang dilaksanakan secara langsung di kelas dengan model *Project-Based Learning*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap proses pembelajaran dan hasil karya siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Padlet dan fitur AI mampu meningkatkan kreativitas, kolaborasi, serta kemandirian siswa dalam menulis naskah drama.

Siswa menjadi lebih mudah dalam mengeksplorasi ide, memperoleh umpan balik secara instan, serta menghasilkan karya yang lebih variatif dan menarik. Kendala yang muncul, seperti keterbatasan akses internet dan adaptasi awal terhadap teknologi, dapat diatasi melalui pendampingan intensif dan penyediaan alternatif media pembelajaran. Model pembelajaran ini direkomendasikan untuk diimplementasikan secara lebih luas guna mendukung literasi digital dan pengembangan keterampilan menulis kreatif di era Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: pembelajaran digital, penulisan naskah drama, padlet

A. Pendahuluan

Kemajuan teknologi telah memberikan dampak besar terhadap dunia pendidikan, termasuk dalam proses pembelajaran penulisan naskah drama. Namun, meskipun era digital terus berkembang, metode pengajaran penulisan naskah drama di sekolah masih sering dilakukan secara tradisional dan lebih menekankan aspek teori. Hal ini membuat siswa kurang termotivasi dan cenderung menganggap penulisan naskah drama sebagai tugas yang sulit serta membosankan (Fauziyah & Haryanto, 2024). Permasalahan ini semakin nyata ketika siswa cenderung bergantung pada guru sebagai sumber utama informasi, sehingga kurang mandiri dalam proses belajar. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang efektif, terutama bagi siswa yang lebih responsif terhadap pembelajaran berbasis teknologi dan kolaboratif.

Siswa yang memiliki gaya belajar yang aktif, visual, dan sangat akrab dengan perangkat digital. Mereka lebih suka membaca dan berkreasi menggunakan teknologi, serta menyukai materi yang diperkaya dengan visual dan interaksi daring. Jika metode pembelajaran yang digunakan masih mengandalkan pendekatan tradisional maka proses pembelajaran menjadi kurang relevan dan sulit diterima oleh siswa di generasi saat ini. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan inovatif dalam proses pembelajaran menulis naskah drama yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan serta ciri khas siswa.

Menurut Surastina dalam kutipan (Rahmadona & Satria Jaya, 2022) drama adalah suatu jenis karya sastra yang diwujudkan untuk menggambarkan lakon kehidupan dan karakter manusia melalui akting dalam dialog atau percakapan, yang bisa

dipentaskan. Pengintegrasian media digital dalam kegiatan menulis drama dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran penulisan naskah drama, sekaligus mendorong motivasi serta meningkatkan kemampuan siswa. (Handayani et al., 2024).

Menyusun naskah drama merupakan salah satu skill menulis yang memerlukan keahlian khusus. Kemampuan ini sangat penting untuk dikuasai oleh para siswa. Naskah drama sendiri adalah sebuah teks yang berisi dialog dan situasi tertentu yang memang dirancang untuk dipentaskan. Dalam penulisannya, dibutuhkan kreativitas serta kemampuan menulis yang baik agar cerita yang dihasilkan menarik. Dialog yang dibuat pun harus sesuai dengan karakter serta situasi dalam cerita. Selain itu, naskah drama perlu memiliki struktur yang teratur dan menggambarkan perkembangan karakter di dalamnya (Simbolon et al., 2022).

Melalui observasi peneliti, penulisan naskah drama di kelas XI SMA Plus Sedayu Nusantara masih menghadapi berbagai kendala. Kendala-kendala tersebut yaitu kurangnya kemampuan siswa

mendalami peran atau karakter dan penggambaran tokoh dalam drama, penulisan yang kurang kolaboratif, dan keterbatasan pengetahuan mengenai digitalisasi. Untuk memperbaiki hal tersebut, pembelajaran berbasis digital diterapkan dengan menggunakan aplikasi Padlet yang terintegrasi dengan beberapa fitur AI dan kolaborasi tim.

Dengan kata lain, permasalahan yang ditemukan pada proses pengajaran penulisan naskah drama di SMA Plus Sedayu Nusantara antara lain adalah siswa mengalami hambatan dalam menggali dan mengembangkan ide-ide kreatif, rendahnya partisipasi aktif serta kerja sama antar siswa, kurang optimalnya penggunaan media digital, dan masih besarnya peran guru sebagai sumber utama informasi. Selain itu, latar belakang sekolah yang menerapkan pendidikan semi-militer yang lebih banyak mempelajari pembahasan soal akademik membuat motivasi siswa terhadap pembelajaran sastra belum cukup terasah.

Untuk menjawab tantangan pada masalah yang dijabarkan maka penelitian ini menawarkan model pembelajaran berbasis digital yang

mengintegrasikan aplikasi Padlet, fitur AI, dan Google Drive dalam proses penulisan naskah drama. Model ini diharapkan dapat memfasilitasi eksplorasi ide secara kreatif, meningkatkan interaksi dan kolaborasi digital, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih berarti dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu, pendekatan ini juga mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang mengutamakan kemandirian belajar dan literasi digital (Kemendikbud, 2022).

Penelitian ini menawarkan temuan baru hasil integrasi Padlet sebagai media utama pembelajaran menulis naskah drama dengan dukungan fitur AI yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya.

Berbeda dengan studi sebelumnya seperti yang dilakukan oleh (Fauziyah & Haryanto, 2024), yang menekankan penggunaan ChatGPT untuk mengembangkan plot dan tokoh dalam naskah. Sementara itu, (Handayani et al., 2024) menggunakan platform Wattpad sebagai ruang publikasi karya tulis kreatif siswa. Namun, kedua penelitian tersebut tidak secara langsung mengintegrasikan

kolaborasi *real-time* dalam proses penulisan naskah. Penelitian ini memiliki keunikan karena memadukan fitur AI (melalui Padlet) untuk eksplorasi visualisasi tokoh, serta Google Docs sebagai ruang menulis bersama yang aktif, terkontrol, dan fleksibel. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada integrasi media digital yang mendukung proses kolaboratif dan revisi terbuka dalam penulisan naskah drama secara menyeluruh.

Penelitian ini juga secara khusus merancang sintaks pembelajaran model *Project-Based Learning* (PjBL) yang menggabungkan kolaborasi kreatif dan manajemen pembuatan proyek naskah drama digital melalui aplikasi Padlet. Implementasi Project-Based Learning di sekolah ditemukan efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah dan berkolaborasi (Gama, 2023).

Padlet cenderung mudah diakses oleh siswa dan guru dikarenakan tampilannya yang ramah pengguna (Fitri et al., 2024). Selain itu, integrasi yang mudah dengan Google Drive dari seluruh proses penulisan, revisi, hingga penyimpanan dokumen lebih terorganisasi. Umpan

balik yang diberikan guru maupun teman sebaya dapat dilakukan secara instan, sehingga proses revisi dan pengembangan naskah menjadi lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa (Ultra Gusteti et al., 2024). Keunggulan lain dari pembelajaran berbasis digital adalah menawarkan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dengan dilengkapi visualisasi gambar, stiker animasi, dan video. Hal ini dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, bermakna, dan menstimulus siswa memahami materi secara lebih kompleks. (Hendra, 2023).

Model pembelajaran ini tidak hanya menawarkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan relevan bagi siswa, tetapi juga memberikan pendekatan baru dalam mengembangkan keterampilan menulis naskah drama yang lebih kontekstual, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan masa kini. Diharapkan bahwa studi ini dapat menyumbangkan ide baru dalam pengembangan model pembelajaran sastra digital yang inovatif dan mudah diterapkan di era Kurikulum Merdeka.

Melalui penelitian ini, peneliti berharap pembelajaran berbasis

digital ini dapat menjadi alternatif pembelajaran penulisan naskah drama yang inovatif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital. Dengan demikian, diharapkan juga agar guru dan siswa mampu meningkatkan serta memperbaiki kualitas pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan rancangan deskriptif. Menurut (Raharjo & Rohimi, 2025) pendekatan ini berguna untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai proses dan hasil penerapan pembelajaran berbasis digital dalam penulisan naskah drama, khususnya dengan memanfaatkan Padlet yang terintegrasi dengan fitur kecerdasan buatan (AI). Penelitian dilakukan secara langsung di kelas XI SMA Plus Sedayu Nusantara. Dalam hal ini peneliti dapat mengamati secara nyata dinamika pembelajaran dan interaksi siswa dengan teknologi yang digunakan.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara merekam aktivitas siswa selama proses

pembelajaran, mulai dari eksplorasi ide, kolaborasi di Padlet, hingga pemanfaatan fitur AI dan Google Drive. Selanjutnya, wawancara mendalam dilakukan kepada siswa dan guru untuk menggali pengalaman, persepsi, serta tantangan yang dihadapi selama pembelajaran berlangsung. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan menyertakan hasil karya naskah drama, rekaman aktivitas di Padlet, serta catatan refleksi siswa dan guru dikumpulkan sebagai data pendukung.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi dan visual, serta penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola temuan yang relevan (Mochamad Nashrullah et al., 2023). Melalui pendekatan ini, studi ini diharapkan dapat menghasilkan wawasan mendalam tentang implementasi pembelajaran digital dalam pengajaran penulisan naskah drama di SMA Plus Sedayu Nusantara.

Validasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan

membandingkan data dari wawancara guru, siswa, dan kepala sekolah untuk memastikan konsistensi temuan. Triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan hasil observasi kelas, dokumen naskah siswa, dan catatan refleksi guru dalam menilai keberhasilan penerapan pembelajaran digital. Selain itu, proses validasi diperkuat dengan *member checking*, yaitu mengonfirmasi interpretasi data kepada informan terkait untuk menjamin keabsahan makna yang ditarik peneliti. Teknik ini dipilih agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan menggambarkan realitas lapangan secara objektif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis digital menggunakan Padlet yang terintegrasi dengan fitur kecerdasan buatan (AI) di kelas XI SMA Plus Sedayu Nusantara mampu meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa dalam menulis naskah drama. Observasi selama proses pembelajaran memperlihatkan bahwa siswa aktif berpartisipasi dalam

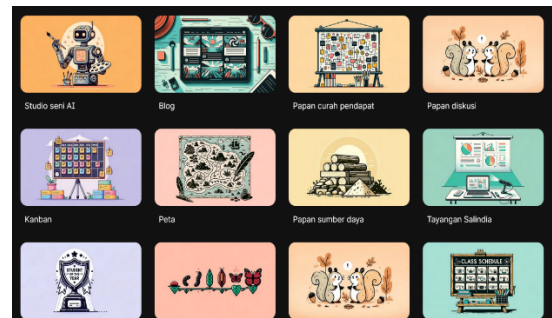
setiap tahapan, mulai dari eksplorasi ide, kolaborasi dalam penyusunan naskah, hingga revisi dan publikasi karya secara daring. Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa penggunaan Padlet memudahkan mereka dalam mengorganisasi ide dan menerima umpan balik secara cepat, sehingga proses menulis menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Dokumentasi hasil karya siswa yang tersimpan di Padlet menunjukkan peningkatan kualitas naskah drama dari segi struktur cerita, pengembangan karakter, serta penggunaan bahasa yang lebih variatif dan kreatif. Selain itu, integrasi fitur AI seperti *AI image generator* membantu siswa memvisualisasikan suasana dan karakter dalam drama, sehingga memperkaya aspek estetika karya mereka. Namun, terdapat beberapa kendala teknis dan nonteknis yang muncul selama proses pembelajaran, seperti keterbatasan akses internet dan kurangnya pemahaman awal terhadap fitur Padlet. Solusi yang diterapkan meliputi pendampingan intensif oleh guru dan penggunaan alternatif media penyimpanan *offline* untuk mengatasi masalah tersebut.

Pembahasan

Berikut ini merupakan proses pembelajaran berbasis digital menggunakan aplikasi Padlet yang terintegrasi dengan Google Docs, dan aplikasi lainnya. Proses pembelajaran disusun melalui sintak model pembelajaran *Project-Based Learning*. Sintak ini telah dimodifikasi sesuai kebutuhan siswa dan karakteristik proyek yang dijalankan. Namun masih memenuhi unsur pertanyaan pemicu, perencanaan, pelaksanaan proyek, monitoring, evaluasi, dan refleksi (Kemendikbud, 2021).

a) Identifikasi Masalah



Gambar 1. Template di Padlet

Pada tahap awal, siswa dapat masuk ke aplikasi padlet (<https://padlet.com/>) dan daftar akun dengan mudah sesuai permintaan data yang muncul. Selanjutnya dapat memilih 'Create' atau 'Buat' dan memilih template yang sesuai dengan kebutuhan proyek. Siswa

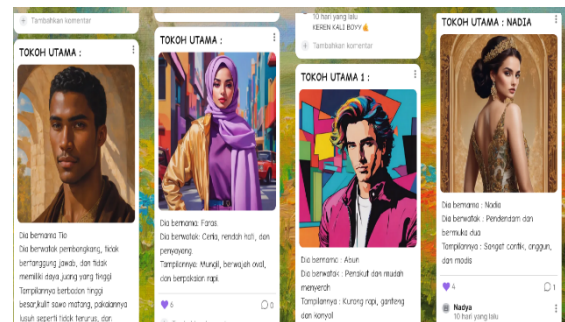
mengidentifikasi tema yang akan diangkat dalam drama dan memilih template yang mendukung konsep drama mereka.

b) Perancangan Proyek dan Kolaborasi



Gambar 2. Proses Brainstorming Ide dan Penulisan Sinopsis Drama

Pada tahap ini, siswa mengunggah berbagai ide mereka terkait tema, judul dan sinopsis drama maupun konflik yang akan dikembangkan. Beberapa sub-kerangka penulisan seperti tema dan judul memakai fitur ‘polling’ agar setiap anggota kelompok dapat memilih dan berdiskusi, serta fitur ‘komentar’ agar hal yang dirasa tidak sesuai dapat dikomunikasikan. Dalam hal ini siswa diinstruksikan dan diajarkan untuk saling memiliki sikap mendengarkan, memahami, dan bermufakat dalam mengoordinasikan ide mereka.



Gambar 3. Tokoh Utama dan Pendukung dalam Naskah Drama

Pada tahap ini, siswa juga mengembangkan gambaran tokoh melalui fitur Gambar AI. Siswa dapat menuliskan beberapa kata kunci seperti: ‘Perempuan berhijab, cantik, tinggi, dan memakai mahkota.’ Maka fitur Gambar AI dari Padlet akan menampilkan empat pilihan yang mendekati permintaan siswa. Meskipun ada beberapa kekurangan seperti pilihan yang kurang bervariasi dan nuansa wajah yang kurang original bagi beberapa imajinasi siswa. Namun setidaknya fitur Gambar AI sudah lebih baik dalam berkontribusi untuk menampilkan gambaran tokoh yang diinginkan, dibanding siswa yang harus menggambar sendiri.

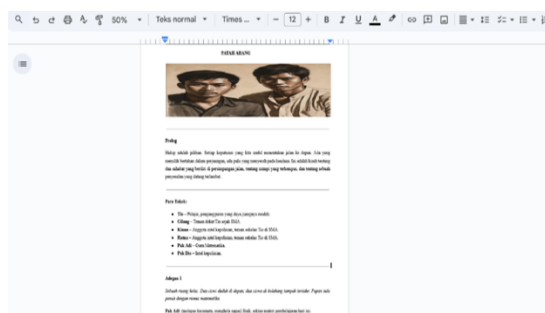
c) Pengumpulan Informasi dan Analisis



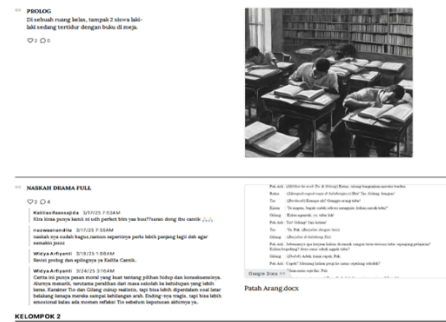
Gambar 4. Umpan Balik dalam Proses Revisi Naskah di Padlet

Pada tahap ini, guru dan siswa saling memberikan umpan balik pada setiap postingan di dinding padlet. Hal ini sangat berguna untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses penggambaran tokoh, alur, konflik, tata bahasa, maupun naskah drama yang telah dibuat. Kelompok lainnya juga dapat berpartisipasi memberikan masukan positif mengenai proses pengerjaan yang ada di setiap dinding postingan Padlet tersebut. Komentar juga berisi kalimat apresiasi dan perbaikan lebih lanjut.

d) Penyuntingan dan Pengarsipan Naskah



Gambar 5. Penyuntingan di Google Docs



Gambar 6. Pengarsipan Karya

Pada tahap ini, siswa melakukan proses *editing* secara kolaboratif dengan memanfaatkan fitur *suggesting mode* di Google Docs, sehingga setiap perubahan yang diusulkan dapat ditinjau dan disetujui bersama. Guru maupun teman sebaya turut memberikan umpan balik akhir sebelum naskah dinyatakan final.

Setelah proses penyuntingan selesai, naskah disimpan dalam format PDF atau *e-book* untuk memastikan arsip digital yang rapi dan mudah diakses. Naskah tersebut kemudian diunggah ke platform seperti Google Drive, Padlet, atau blog kelas sebagai bagian dari dokumentasi digital. Cover atau ilustrasi utama dibuat menggunakan *AI Image Generator* agar tampilan naskah lebih menarik secara visual.

e) Evaluasi dan Refleksi terhadap Hasil Proyek

Setelah proyek penulisan naskah drama selesai, dilakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang dicapai. Guru memberikan masukan terkait aspek teknis dan kreativitas dalam naskah yang dihasilkan. Kemudian, siswa melakukan refleksi tentang pengalaman mereka dalam proyek ini, tantangan yang dihadapi, serta pembelajaran yang mereka peroleh.

Dalam pembelajaran ini padlet berfungsi sebagai media utama yang memfasilitasi dan mengintegrasikan seluruh proses pembelajaran menulis

Selama pelaksanaan pembelajaran, beberapa kendala muncul, di antaranya adalah keterbatasan akses internet yang menyebabkan gangguan saat mengakses Padlet secara daring. Selain itu, beberapa siswa awalnya mengalami kesulitan dalam mengoperasikan fitur-fitur Padlet yang cukup kompleks.

Sebagai solusi untuk mengatasi hal tersebut, beberapa dokumen bisa disimpan dan diatur di Google Drive agar dapat diakses secara offline jika diperlukan. Selain itu, guru dapat memberikan pelatihan dan pendampingan teknis secara bertahap serta menyediakan materi tutorial penggunaan Padlet.

129

kolaborasi yang sangat dibutuhkan di era pembelajaran modern. Meskipun terdapat kendala teknis, solusi yang diterapkan berhasil meminimalisasi hambatan tersebut sehingga pembelajaran dapat berjalan optimal.

D. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan di kelas XI SMA Plus Sedayu Nusantara, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran berbasis digital menggunakan Padlet yang terintegrasi dengan fitur kecerdasan buatan (AI) memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil penulisan naskah drama siswa. Siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan kolaboratif dalam mengembangkan ide serta menyusun naskah drama. Fitur-fitur digital seperti *AI image generator* pada Padlet dan integrasi dengan Google Drive memudahkan siswa dalam memvisualisasikan cerita, mengorganisasi dokumen, serta menerima umpan balik secara instan dari guru maupun teman sebaya. Hasil karya siswa yang terdokumentasi di Padlet juga menunjukkan peningkatan kualitas dari segi struktur, bahasa, dan kreativitas. Meski demikian, beberapa

kendala seperti keterbatasan akses internet dan adaptasi awal terhadap teknologi masih ditemukan, namun dapat diatasi melalui pendampingan intensif dan penyediaan alternatif media pembelajaran.

Sebagai saran, guru diharapkan dapat terus mengembangkan keterampilan literasi digital dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, khususnya dalam menulis naskah drama. Penggunaan Padlet dan fitur AI hendaknya diintegrasikan secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan, menarik, dan efektif. Selain itu, sekolah perlu menyediakan dukungan infrastruktur teknologi yang memadai agar seluruh siswa dapat mengakses media digital tanpa hambatan berarti. Penelitian lanjutan juga direkomendasikan untuk menguji efektivitas model pembelajaran ini pada konteks dan jenjang pendidikan yang berbeda, serta mengeksplorasi potensi fitur digital lainnya dalam pengembangan keterampilan menulis kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

Fauziyah, L., & Haryanto, M. (2024).
Reaktualisasi Pembelajaran Menulis

- Naskah Drama pada Generasi Z dengan Metode Discovery Learning Melalui ChatGPT Berbasis Artificial Intelligence. *JURNAL INOVASI PENDIDIKAN*, 2, 143–157. <https://edukhasi.org/index.php/jip>
- Fitri, A. N., Rahmattullah, M., Nor, B., & Ratumbusang, M. F. N. G. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Padlet Pada Materi Inflasi Kelas XI SMA Negeri 6 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(1). <https://doi.org/10.26740/jupe.v12n1.p130-138>
- Gama, F. I. (2023). Keberhasilan Implementasi Project-Based Learning dalam Bidang Bahasa: Program dan Dampaknya pada Peserta Didik di Sekolah dan Perguruan Tinggi di Dunia. In *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Vol. 12, Issue 1).
- Handayani, A. Y., Idris, M., & Marwil, A. N. (2024). Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Menggunakan Media Wattpad melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas XI MIPA 4 di UPT SMA NEGERI 12 BONE. In *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner* (Vol. 8, Issue 4).
- Hendra. (2023). Media Pembelajaran Berbasis Digital. *Sonpedia*.
- Kemendikbud. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*.
- Mochamad Nashrullah, O., Okvi Maharani, Sp., Abdul Rohman, Sp., Eni Fariyatul Fahyuni, Sp., Nurdyansyah, I., & Sri Untari MPd, R. (2023). *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. Diterbitkan oleh UMSIDA PRESS.
- Raharjo, M., & Rohimi, P. (2025). Teknik Penulisan Naskah Radio, TV, dan Film: Sebuah Kajian Strategis untuk Pengembangan Industri Kreatif. *At-Tadzkir*, 2, 8–12.
- Rahmadona, R., & Satria Jaya, Wayan. (2022). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bandar Lampung*. <http://skripsi.stkippgribl.ac.id/>
- Simbolon, H., Resmi, R., Nasution, T., & Marini, N. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Penggunaan Aplikasi Noveltoon terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama. *JURNAL KOMUNITAS BAHASA*, 10(2). <https://doi.org/10.36294/jkb.v10i2.2321>
- Ultra Gusteti, M., Rahmalina, W., Azmi, K., Mulyati, A., Wulandari, S., Hayati, R., & Fajriah, N. (2024). Mengungkap Potensi Self-Efficacy Melalui Analisis Literatur dalam Pembelajaran Matematika. *JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 5(1). http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal